

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG
MENOPAUSE DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
KEPADA ISTRI YANG MENGHADAPI
MENOPAUSE DI DESAKUALA
BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Suhaidah Fitri Tanjung
NIM. 14030144P

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG
MENOPAUSE DENGAN DUKUNGAN SOSIAL
KEPADA ISTRI YANG MENGHADAPI
MENOPAUSE DI DESA KUALA
BATAHAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2016**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Suhaidah Fitri Tanjung
NIM. 14030144P**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN
2016**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG MENOPAUSE
DENGAN DUKUNGAN SOSIAL KEPADA ISTRI YANG
MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA KUALA
BATAHAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL TAHUN 2016.**

**HALAMAN PENGESAHAN
(Hasil Skripsi)**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program studi ilmu kesehatan masyarakat sekolah tinggi ilmu kesehatan
aufa royhan padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 24 agustus 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Guntur Imsaruddin, M. Kes Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si

Penguji I

Penguji II

Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep
M.Kep

Ns. Nanda Masraini Daulay,

Ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

(Drs. H. Guntur Imsaruddin, M. Kes)

IDENTITAS PENULIS

Nama : Suhaidah Fitri Tanjung

Nim : 14030144P

Tempat/Tgl Lahir : Batahan, 22 Oktober 1990

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kuala Batahan

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No 142590 Dalam Lidang : Lulus tahun 2002
2. SMP Negeri 1 Panyabungan : Lulus tahun 2005
3. SMA Negeri 1 Tambangan : Lulus tahun 2008
4. Akademi kebidanan STIKes Flora Medan : Lulus tahun 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Menopause Dengan Dukungan Sosial Kepada Istri Yang Menghadapi Menopause Di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016”**, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Afa Royhan Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes, selaku Ketua STIKes Afa Royhan Padangsidimpuan Sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini
2. Ns. Sukhri Herianto Ritonga, M.Kep, selaku Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan sekaligus penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dady Hidayah Damanik, S.Kep M.Kes selaku Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan.
4. Enda Mora Dalimunthe, SKM, M.Kes selaku Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan.

5. Nurul Rahmah Siregar, SKM, M.Kes selaku Ka. Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan.
6. Rostina Afrida Pohan, SST, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ns. Nanda Masraini Daulay, M. Kep selaku penguji II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu seluruh staf Dosen dan civitas STIKes Aufa Royhan Padangsidimpuan yang secara komprehensif memberikan pengetahuan dan bimbingan selama peneliti menjalani pendidikan.
9. Kepala Desa Kuala Batahan yang telah memberi izin untuk melakukan Survey penelitian di desa Kuala Batahan
10. Bapak-bapak di desa Kuala Batahan yang bersedia menjadi responden
11. Teristimewa buat kedua orang tua tercinta, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada ayahanda (H. Sukiman Tanjung) dan Ibunda (Hj. Mastia) tercinta yang memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini. Sentuhan belai kasih sayang serta kesadaran yang sangat besar menjadi inspirasi perjalanan hidup yang dapat melahirkan goresan-goresan indah di setiap langkah ananda, tetes demi tetes keringat, semangat, kasih sayang dan nasehat yang diberikan oleh ibunda telah menjadi motivasi dalam mengarungi kerasnya kehidupan dalam meraih cita-cita menuju kesuksesan.

12. Keluarga tercinta abang-abangku (Taufiq Hadinarto,ST , Ilham Sumiardi, S.Pd dan Irsal Pariadi, SSTP) dan buat kakak tercinta (Suhailah Fitri, Amkeb) adik-adikku (Rifnal, suci, gadis dan tika) yang telah banyak memberikan dukungan-dukungan moril senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang berguna.

13. Buat sahabat-sahabatku (rey, eyla, kiki,) persahabatan yang begitu indah, canda dan tawa selama ini tidak akan pernah dilupakan selamanya

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin

Padangsidempuan, Agustus 2016

Peneliti

Suhaidah Fitri Tanjung

ABSTRAK

Keberadaan suami untuk mendampingi istri saat mendekati masa menopause akan memberikan makna tersendiri. Sengaja ataupun tidak kehadiran suami mempunyai peran berupa ketentraman hati dalam menjalani siklus kehidupan berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial pada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh suami yang memiliki istri usia 45-55 tahun di Desa Kuala Batahan tahun 2016 sebanyak 65 orang dan jumlah sampel sebanyak 54 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Spearman's rho*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan suami tentang menopause berhubungan dengan dukungan sosial pada istri yang menghadapi menopause dengan Tingkat *signifikansi* (p) dari hasil korelasi *Spearman* diperoleh p sebesar 0,003 dan kekuatan korelasi ($r = 0,535$) dengan nilai signifikansi yang dapat diterima ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian dapat diterima (Terdapat hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial pada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan tahun 2016,).

Disarankan bagipara suami khususnya yang memiliki istri dalam tahap menopause agar aktif mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan masa menopause yang dilaksanakan petugas kesehatan dan agar secara aktif selalu mencari informasi baik dalam bentuk bertanya kepada tenaga kesehatan tentang menopause yang dihadapi istri

Kata Kunci : Pengetahuan suami, Menopause, Dukungan Sosial

ABSTRACT

The existence of a husband to accompany his wife when approaching the menopause will give a special meaning. Deliberately or not the presence of a husband to have a role in the form of peace of heart to live a next life cycle.

The purpose of this study was to determine the relationship of husband's knowledge about menopause with social support on the wife who face menopause in Desa Kuala Batahan 2016. This study used a descriptive correlation research method with cross sectional design. The population in this study across a husband who has a wife aged 45-55 years in the village of Kuala Batahan 2016 as many as 65 people and the number of samples of 54 people by using purposive sampling technique. Data analysis was performed with Spearman's rho test.

The results showed that the knowledge of the husband of the menopause associated with social support on the wife who face menopause with significance level (p) of the results of the Spearman correlation was obtained p equal to 0.003 and the strength of the correlation ($r = 0.535$) with significant value that can be received ($p < 0, 05$), so that it can be concluded that the hypothesis of the research is acceptable (There husband's knowledge about menopause relationship with social support on the wife who face menopause in Desa Kuala Batahan 2016).

It is advisable for the husband who has a wife, especially in the stage of menopause to be active following the extension associated with menopause are implemented and that health workers have always been actively looking for information either in the form of health worker asked about menopause faced wife

Keywords: Knowledge husband, Menopause, Social Support

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SKEMA	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	5
1.4.Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1.Konsep Dasar Pengetahuan.....	7
2.1.1....Defenisi Pengetahuan	7
2.1.2.... Tingkat Pengetahuan.....	8
2.1.3....Pengukuran Pengetahuan.....	10
2.1.4.... Cara memperoleh Pengetahuan	10
2.1.5....Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan.....	12
2.2.Konsep Menopause	14
2.2.1....Pengertian Menopause.....	14
2.2.2....Fisiologi menopause.....	15
2.2.3....Batasan usia terjadinya menopause.....	16
2.2.4....Gejala-gejala menopause.....	18
2.2.5....Faktor- faktor yang mempengaruhi menopause.....	20
2.2.6....Perubahan yang terjadi pada menopause.....	22
2.2.7....Pencegahan masalah menopause.....	23
2.3.Konsep Dukungan Sosial	23
2.3.1....Pengertian Dukungan sosial	23
2.3.2....Klasifikasi dukungan sosial	24
2.3.3....Sumber-sumber dukungan sosial	25
2.3.4....Dukungan suami dalam menghadapi menopause	26
2.3.5....Partisipasi dalam memberikan ketenangan pada istri	27
2.4.Kerangka Konsep.....	29
2.5.Hipotesa.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30

3.1.Desain dan Metode Penelitian.....	30
3.2.Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.3.Populasi dan Sampel.....	31
3.4.Alat Pengumpulan Data.....	32
3.5.Prosedur Pengumpulan Data	33
3.6.Defenisi Operasional.....	33
3.7.Pengolahan Data dan Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
4.1.Hasil Penelitian	36
4.1.1. Pengetahuan tentang menopause.....	36
4.1.2. Dukungan sosial suami.....	37
4.1.3. Hasil Penelitian Bivariat.....	38
BAB V PEMBAHASAN	39
5.1.....	Pe
mbahasan hasil penelitian	39
5.1.1. Pengetahuan tentang menopause	39
5.1.2. Dukungan Sosial Suami.....	40
5.1.3. Hubungan antara Pengetahuan dengan dukungan sosial....	41
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	44
6.1. Kesimpulan	44
6.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	xv
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2 : Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.5 : Defenisi Operasional.....	33
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi pengetahuan	36
Tabel 4.2 : Distribusi frekuensi Dukungan sosial	37
Tabel 4.3 : Hubungan pengetahuan dengan dukungan sosial	38

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 Kerangka konsep.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 2 : Permohonan menjadi responden
- Lampiran 3 : Persetujuan menjadi responden (informed consent)
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari kepala desa Kuala Batahan
- Lampiran 5 : Lembar konsultasi
- Lampiran 6 : Master tabel
- Lampiran 7 : Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menopause merupakan salah satu tahapan kehidupan yang pasti dialami oleh perempuan. Menurut *National Institute of Health, Amerika Serikat*, dalam Mangoenprasodjo (2013), menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami perempuan berupa penurunan produksi hormon seks perempuan, yakni estrogen dan progesterone dari indung telur (BKKBN, 2011)

Tahun 2012, jumlah perempuan di dunia yang memasuki masa menopause mencapai 2,1 milyar orang, dimana sekitar 34 juta perempuan di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause setiap tahunnya. Di Asia, masih menurut data *World Health Organization (WHO)*, pada 2025 jumlah perempuan yang menopause diperkirakan akan melonjak dari 107 juta menjadi 373 juta. Sementara itu, survei di negara-negara Asia-Pasifik yang dilakukan tahun 2012 mencatat, sebanyak 68% perempuan menopause menderita gejala klimakterik, namun hanya 62% dari mereka yang menghiraukan gejala tersebut, dan diperkirakan di tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 162,6 juta jiwa dengan jumlah perempuan yang hidup dalam usia menopause adalah sekitar 30,3 juta jiwa dari jumlah laki-laki (Mangoenprasodjo, 2013).

Selama menopause banyak wanita mengeluhkan sejumlah gejala. Lima penelitian menampilkan wanita dan gejala-gejala yang dialami selama menopause menunjukkan hanya 3 dari banyak gejala yang dikeluhkan, disebabkan penurunan kadar ekstrogen, yaitu haid tidak teratur, panas, dan kekeringan vagina atau rasa terbakar pada vagina (Jones, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik propinsi Sumatera Utara, pada tahun 2014, jumlah penduduk Sumatera Utara adalah 13.766.851 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 45-55 tahun diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 736.400 jiwa. Sedangkan pada tahun 2015, jumlah penduduk Sumatera Utara adalah 13.937.797 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 45-55 tahun diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 752.848 jiwa

Hasil penelitian Departemen *Obsetri dan Ginekologi* di Sumatera , keluhan masalah kesehatan yang dihadapi oleh perempuan menopause terkait dengan rendahnya kadar estrogen atau androgen di dalam sirkulasi darah, sehingga muncul keluhan nyeri senggama (93,33 %), keluhan pendarahan pasca senggama (84,44 %), vagina kering (93,33 %), dan keputihan (75,55 %), keluhan gatal pada vagina (88,88%), perasaan panas pada vagina (84,44 %), nyeri berkemih (77,77 %), inkontenensia urin (68,88 %) (Hapsari, 2012)

Masalah menopause perlu diketahui secara jelas oleh setiap wanita. Wanita sebagai ibu adalah pemelihara ketenangan, kesehatan dan kerukunan keluarga, juga terkadang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Maka

perubahan-perubahan fisiologis ibu sebaiknya dikenal, diketahui dan dipahami dengan baik dan benar pula oleh semua anggota keluarga terutama suami (Purwoastuti, 2008).

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Lianawati, 2008). Dukungan sosial suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa kecemasan berlebih. Suami yang tidak menuntut istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membantu untuk meyakini bahwa tidak ada yang perlu dicemaskan ketika datang masa menopause (Lianawati, 2008).

Keberadaan suami untuk mendampingi istri saat mendekati masa menopause akan memberikan makna tersendiri. Sengaja ataupun tidak kehadiran suami mempunyai peran berupa ketentraman hati dalam menjalani siklus kehidupan berikutnya. Komunikasi yang tepat akan memberikan berbagai solusi untuk kemajuan, terutama kesehatan reproduksi. Apabila suami tidak siap menerima perubahan alamiah yang terjadi pada istri, bisa jadi menambah beban batin istri (Purwoastuti, 2008).

Untuk itu penting bagi suami untuk mengetahui serta memahami tentang menopause, sehingga mereka tahu benar tentang bagaimana memberikan dukungan yang baik pada istri saat masa menopause karena kehadiran suami mempunyai peran berupa ketentraman hati dalam siklus kehidupan berikutnya.

Dari survei awal yang dilakukan di Desa Kuala Batahan dengan wawancara pada 10 orang suami yang mempunyai istri usia 45-55 tahun sebanyak 6 orang suami mengatakan belum tahu tentang menopause dan tidak pernah mencari informasi tentang menopause sehingga jika istri memiliki keluhan sehubungan dengan menopause yang dialaminya suami kurang memberikan dukungan sosial dalam bentuk memperhatikan dan menanggapi keluhan yang dirasakan istri serta menganggap keluhan itu biasa saja, sedangkan 4 orang suami lagi mengatakan bahwa mereka mengetahui tentang menopause sehingga saat istri mengeluh dengan keadaannya maka suami memberikan dukungan sosial dalam bentuk perhatian seperti tetap memberikan ketenangan kepada istri dan tidak menuntut banyak hal pada istri dan bisa menerima perubahan pada istri karena perubahan tersebut merupakan hal yang normal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016.

1.2.Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada Hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 ?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi Pengetahuan suami tentang menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016
- 2) Mengidentifikasi dukungan sosial suami kepada istri yang menghadapi Menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016
- 3) Mengetahui Hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan didapat digunakan sebagai pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan wawasan mengenai pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial suami kepada istri yang menghadapi menopause.

1.4.2. Bagi Responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan suami tentang menopause sehingga suami tetap memberikan dukungan pada istri dalam menghadapi menopause agar masa menopause dapat dilalui dengan baik

1.5. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi kepustakaan khususnya tentang masa menopause dan dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengetahuan (*Knowledge*)

2.1.1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (superstition, dan penerangan-penerangan yang keliru (misinformation). Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. (Notoatmodjo. 2010).

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (Maulana, HDJ. 2009)

Menurut Penelitian Rogers dalam Notoadmodjo (2010) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut menjadi proses berurutan, yakni :

- a. *Awarenes* (kesadaran), dimana responden menyadari dalam artimengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus.
- b. *Evaluation*(menimbang-nimbang)terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

- c. *Trial* (mencoba), dimana responden mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- d. *Adoption*(beradaptasi), dimana responden sudah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.
(Notoatmodjo, 2010)

2.1.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010), tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif terdiri dari 6 tingkatan :

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima, oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini

dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya. Dalam konteks atau kondisi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti: pengelompokan, membedakan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada misal: dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2.1.3. Pengukuran pengetahuan

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang maka harus ada upaya untuk mengukur atau menilainya. Mengetahui penilaian pengetahuan ini dijelaskan oleh Nursalam (2008) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dan subyek penelitian atau responden.

Skala pengukuran pengetahuan meliputi :

- a. Tingkat Pengetahuan Baik = 76% - 100%
- b. Tingkat Pengetahuan Cukup = 56% - 75%
- c. Tingkat Pengetahuan Kurang = < 56%

2.1.4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Mengelompokan dua cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Cara Tradisional atau Non Ilmiah

Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

- 1) Cara Coba-Salah (*Trial and Error*).

Cara ini paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan yaitu melalui cara coba-coba. Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi

persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dengan cara coba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kembali dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Cara Kekuasaan atau Otoriter

Sumber pengetahuan tersebut berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut dapat diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi otoritas pemerintahan, otoritas pemerintahan agama maupun ahli ilmu pengetahuan. Dimana prinsip ini orang lain berpendapat yang di kemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas tanpa menguji dulu atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris atau penalaran sendiri.

3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu, bila gagal dengan cara tersebut ia tidak akan mengulangi cara itu dan berusaha untuk mencari cara lain sehingga dapat berhasil memecahkannya.

4) Melalui Jalan Pikiran

Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui pernyataan-pernyataan khusus kepada yang umum disebut induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus.

b. Cara Modern atau Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). (Notoatmodjo, 2010).

2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal meliputi:

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan hidup. (Notoatmodjo,2010).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap

berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Nursalam, 2008).

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. (Nursalam, 2008).

3) Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman dan kematangan jiwa. (Nursalam, 2008)

a. Faktor Eksternal meliputi:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. (Nursalam, 2008)

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi. (Nursalam, 2008)

2.2.Konsep Menopause

2.2.1. Pengertian Menopause

Kata menopause berasal dari dua kata Yunani yang berarti *men* adalah bulan, *pause* (*pausis, pauo*) adalah periode atau tanda berhenti, jadi menopause adalah berhentinya secara defenitif menstruasi . Menurut Dwi (2010), menopause adalah berhentinya haid yang terakhir yang terjadi dalam masa klimakterium dan hormon ekstrogen tidak dibentuk lagi, umumnya pada umur 45-55 tahun.

Menopause merupakan suatu proses peralihan dari masa produktif menuju perlahan-lahan ke masa non-produktif yang disebabkan berkurangnya hormon ekstrogen dan progesteron. Dengan terjadinya menopause, biasanya diikuti dengan berbagai gejala meliputi aspek fisik maupun psikologis yang juga dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Dwi, 2010).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menopause adalah berhentinya haid atau tidak terjadinya haid setelah satu tahun tidak didapatkan haid yang disebabkan oleh menurunnya produksi hormon ekstrogen dan progesteron sehingga masa reproduksi wanita menjadi berakhir yang dijumpai pada usia 45-55 tahun

2.2.2. Fisiologis Menopause

Bersamaan dengan bertambahnya usia, maka wanita mengalami perubahan atau penurunan fungsi aspek fisiologis yang meliputi sistem-sistem panca indera, pembuluh darah, pernafasan, urogenitalitas, pencernaan, pertahanan-pertahan tubuh dan sistem syaraf. Perubahan-perubahan ini dialami manusia secara bertahap.

Masa menopause ditandai dengan masa transisi kira-kira lima tahun dari berhentinya fungsi reproduksi yang dialami antara usia 40-55 tahun. Periode ini disebut klimakterium yang menggambarkan hilangnya kemampuan untuk reproduksi. Dengan berhentinya menstruasi berarti proses ovulasi juga berhenti. Periode ini dianggap sebagai masa transisi atau peralihan ke masa tua.

Menopause merupakan tahap akhir proses biologi yang dialami wanita berupa penurunan produksi ekstrogen dan progesteron. Proses ini berlangsung tiga sampai lima tahun yang disebut masa klimakterik atau perimenopause. Disebut menopause jika seseorang tidak lagi menstruasi selama satu tahun.

Kasdu (2007) menyatakan sejak lahir wanita sudah mempunyai folikel (sel telur) sebanyak 770 ribuan. Sel-sel telur ini akan berkembang setelah pubertas. Sejak saat itu, indung telur mampu memproduksi sel telur hingga mencapai kematangan sehingga siap untuk dibuahi. Menjelang menopause, persediaan telur akan habis dan ini akan merupakan salah satu faktor pencetus menopause. Telur-telur yang matang sejak pubertas sampai menopause diatur oleh suatu jaringan pengendali hormon yang disebut hipotalamus dan hipofisis. Hipotalamus sering dianggap sebagai otak emosional atau sebagai otak konduktor sistem endokrin.

Pengendalian ini dapat menghentikan sistem hormon jika tiba-tiba seseorang mengalami stress atau mengalami kejutan.

Bersamaan dengan bertambahnya usia seorang wanita, sisa-sisa folikel sel telur yang berada di indung telur akan menghilang. Hal itu tidak terjadi secara mendadak tetapi akan berlangsung secara bertahap yaitu dari masa aktif menjadi tidak aktif.

Ada sebagian wanita, yang mengeluh setelah menopause gairah seksual menurun. Penurunan hormon ekstrogen mengakibatkan hilangnya jaringan di vagina yang berarti terjadi kerutan. Keadaan ini menyebabkan hubungan kelamin menjadi sakit. Di samping itu, penurunan produksi hormon akan diikuti perubahan fisik. Semua perubahan tersebut sebenarnya tergantung pada kadar hormon ekstrogen yang ada pada diri seseorang, sehingga bisa berlangsung sebentar dan bisa pula menetap pada seseorang (Dwi, 2010)

2.2.3. Batasan Usia Terjadinya Menopause

Menopause pada seorang wanita tidak ada yang sama pada setiap orang (Kasdu, 2007) menyatakan bahwa pada sebagian besar wanita, menopause terjadi pada umur antara 45-55 tahun, meskipun begitu ada beberapa wanita yang mengalami menstruasi terakhir sebelum umur 45 tahun, tetapi ada pula wanita yang sesudah berumur 57 tahun baru mendapatkan menstruasi terakhir. Sebagian besar wanita mengalami menopause antara umur 40 tahun dan 55 tahun dan rata-rata pada umur 47 tahun (Kasdu, 2007).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia seseorang wanita akan mengalami menopause sangat bervariasi. Hal ini sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Namun apabila diambil rata-ratanya, umumnya seseorang wanita mengalami menopause sekitar usia 47-57 tahun (Kasdu, 2007).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause (Kasdu, 2007), yaitu:

1. Usia saat haid pertama kali (menarche)

Beberapa ahli yang melakukan penelitian menemukan adanya hubungan antara usia pertama kali mendapat haid dengan usia seorang wanita memasuki menopause. Kesimpulan dari penelitian-penelitian ini mengungkapkan, bahwa semakin muda seseorang mengalami haid pertama kalinya, semakin tua atau lama memasuki masa menopause

2. Faktor psikis

Wanita yang tidak menikah dan bekerja diduga mempengaruhi perkembangan psikis seorang wanita. Menurut beberapa penelitian, mereka akan mengalami masa menopause lebih muda, dibandingkan mereka yang menikah dan tidak bekerja/bekerja atau tidak menikah dan tidak bekerja

3. Jumlah anak

Meskipun belum ditemukan hubungan antara jumlah anak dan menopause, tetapi beberapa peneliti menemukan bahwa makin sering seorang wanita melahirkan maka semakin tua atau lama mereka memasuki masa menopause

4. Usia melahirkan

Semakin tua seseorang melahirkan anak, semakin tua ia memasuki usia menopause. Penelitian yang dilakukan *Beth Israel Deaconess Medical Center in Boston* mengungkapkan bahwa wanita melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua. Hal ini terjadi karena kehamilan dan persalinan akan menghambat sistem kerja organ reproduksi. Bahkan akan memperlambat proses penuaan tubuh

5. Pemakaian kontrasepsi

Pemakaian kontasepsi ini, khususnya alat kontasepsi jenis hormonal. Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Pada wanita yang menggunakan kontrasepsi ini akan lebih lama memasuki usia menopause

6. Merokok

Wanita merokok akan lebih cepat memasuki masa menopause

7. Sosial ekonomi

Menopause kelihatannya dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi, di samping pendidikan dan pekerjaan suami. Begitu juga hubungan antara tinggi badan dan berat badan wanita yang bersangkutan termasuk dalam pengaruh sosial ekonomi (Purwoastuti, 2008)

2.2.4. Gejala-Gejala Menopause

Beberapa keluhan fisik yang merupakan tanda dan gejala perimenopause dalam menghadapi menopause menurut Purwoastuti (2008) yaitu :

a. Ketidakteraturan siklus haid

Tanda paling umum adalah fluktuasi dalam siklus haid, kadang kala haid muncul tepat waktu, tetapi tidak pada siklus berikutnya. Ketidakteraturan ini sering disertai dengan jumlah darah yang sangat banyak, tidak seperti volume pendarahan haid yang normal.

b. Gejolak rasa panas

Arus panas biasanya timbul pada saat darah haid mulai berkurang dan berlangsung sampai haid benar-benar berhenti. Arus panas ini disertai oleh rasa menggelitik disekitar jari-jari, kaki maupun tangan serta pada kepala, atau bahkan timbul secara menyeluruh.

c. Kekeringan vagina

Kekeringan vagina terjadi karena leher rahim sedikit sekali mensekresikan lendir. Penyebabnya adalah kekurangan estrogen yang menyebabkan liang vagina menjadi lebih tipis, lebih kering dan kurang elastis. Alat kelamin mulai mengerut, keputihan rasa sakit pada saat kencing.

d. Perubahan kulit

Estrogen berperan dalam menjaga elastisitas kulit, ketika mensturasi berhenti maka kulit akan terasa lebih tipis, kurang elastis terutama pada daerah sekitar wajah, leher dan lengan.

e. Keringat di malam hari

Berkeringat malam hari, bangun bersimbah peluh, sehingga perlu mengganti pakaian di malam hari, karena tidak dapat tidur nyenyak.

f. Sulit tidur

Insomnia (sulit tidur) lazim terjadi pada waktu menopause, tetapi hal ini mungkin ada kaitannya dengan rasa tegang akibat berkeringat malam hari.

g. Kerapuhan tulang

Rendahnya kadar estrogen merupakan penyebab proses osteoporosis (kerapuhan tulang). Osteoporosis merupakan penyakit kerangka yang paling umum dan merupakan persoalan bagi yang telah berumur, paling banyak menyerang wanita yang telah menopause. Kehilangan 1% tulang dalam setahun dapat akibat proses penuaan, tetapi kadang setelah menopause kita kehilangan 2% setahunnya.

h. Penyakit

Ada beberapa penyakit yang seringkali dialami oleh wanita menjelang menopause, dari sudut pandang medik ada 2 perubahan paling penting yang terjadi pada waktu menopause yaitu meningkatnya kemungkinan terjadi penyakit jantung, pembuluh darah serta hilangnya mineral dan protein di dalam tulang (osteoporosis).

2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menopause

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menopause menurut Kasdu, (2007) adalah sebagai berikut :

a. Umur Saat Haid Pertama Kali (*Menarche*)

Menurut penelitian di Inggris, rata-rata haid pertama datang pada usia 13 tahun. Beberapa ahli melakukan penelitian melakukan adanya hubungan antara usia pertama kali mendapat haid dengan usia seorang wanita memasuki menopause. Kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan, bahwa semakin muda seorang mengalami *menarche*, semakin tua atau lama ia memasuki masa menopause.

b. Paritas

Penelitian yang dilakukan *Beth Israel Deaconess Centre di Boston* mengungkapkan bahwa wanita yang melahirkan di atas usia 40 tahun akan mengalami usia Menopause yang lebih tua atau lama.

c. Faktor Psikis

Perubahan psikis mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause. Menurut beberapa penelitian, wanita yang bekerja/tidak menikah mengalami menopause lebih muda atau cepat. Pengetahuan yang cukup akan membantu mereka memahami dan mempersiapkan dirinya menjalani masa ini dengan baik.

d. Merokok

Ada dugaan bahwa wanita perokok akan lebih cepat memasuki masa menopause.

e. Nutrisi

Wanita yang kesehatan dan asupan gizinya baik cenderung akan lebih lambat memasuki masa Menopause.

2.2.6. Perubahan Yang Terjadi Pada Menopause

Menurut Kasdu (2007), perubahan terjadi selama menopause adalah:

a. Perubahan Organ Reproduksi.

Akibat berhentinya haid, berbagai reproduksi akan mengalami perubahan.

b. Perubahan Hormon

Sesuatu yang berlebihan atau kurang, tentu mengakibatkan timbulnya suatu reaksi pada kondisi menopause reaksi yang nyata adalah perubahan hormon estrogen yang menjadi berkurang. Meski perubahan terjadi juga pada hormon lainnya, seperti progesteron, tetapi perubahan yang mempengaruhi langsung kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi, juga psikis adalah perubahan hormon estrogen. Menurunnya kadar hormon ini menyebabkan terjadi perubahan haid menjadi sedikit, jarang, bahkan siklus haidnya mulai terganggu, hal ini disebabkan tidak tumbuhnya selaput lendir rahim akibat rendahnya hormon estrogen.

c. Perubahan Fisik

Akibat perubahan organ reproduksi maupun hormon tubuh pada saat menopause mempengaruhi berbagai keadaan fisik tubuh seorang wanita,

d. Perubahan Emosi

Selain fisik perubahan psikis juga sangat mempengaruhi kualitas hidup seorang wanita dalam menjalani masa menopause sangat tergantung pada masing-masing individu, pengaruh ini sangat tergantung pada pandangan masing-masing wanita terhadap menopause, termasuk pengetahuannya tentang menopause.

2.2.7. Pencegahan Masalah Menopause

Upaya pencegahan menopause terhadap keluhan/ masalah Menopause yang dapat dilakukan (Rismalinda, dkk, 2010) :

a. Pemeriksaan Alat Kelamin

Pemeriksaan alat kelamin wanita bagian luar, liang rahim dan leher rahim untuk melihat kelainan yang mungkin ada.

b. Perabaan Payudara

Perabaan payudara dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dapat dilakukan secara teratur untuk menemukan tumor pada payudara.

c. Penggunaan Bahan Makanan Mengandung Fito-Ekstrogen

Penurunan hormon ekstrojen dapat digantikan dengan memakan makanan yang mengandung unsure fito-ekstrojen dengan jumlah cukup (kedelai, papaya dan semanggi merah).

d. Penggunaan Bahan Makanan Sumber Kalsium

Pada masa menopause zat gizi sangat penting dalam mempertahankan daya tulang (susu, yoghurt, keju, teri).

2.3.Konsep Dukungan Sosial

2.3.1. Pengertian dukungan social

Dukungan sosial merupakan sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi suatu kejadian yang menekan. Penelitian berikutnya membuktikan bahwa dukungan sosial juga mempunyai hubungan yang positif yang dapat mempengaruhi kesehatan individu dan kesejahteraannya atau dapat meningkatkan kreativitas individu dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap stres dan rasa sakit yang dialami (Foote, 1990 & Helgeson, 2003 dalam Wangmuba, 2009). Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut (Gonollen & Bloney dalam As'ari, 2005 dalam Bow, 2009).

Berdasarkan teori-teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dukungan Sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja ataupun atasan atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan. Bantuan atau pertolongan ini diberikan dengan tujuan individu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat dukungan, dihargai dan dicintai.

2.3.2. Klasifikasi Dukungan Sosial

Cohen & Syme (1985) dalam Wangmuba (2009) mengklasifikasikan dukungan sosial dalam empat kategori yaitu :

1. Dukungan informasi, yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu. Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, memberikan hadiah, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani
2. Dukungan emosional, yang meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi
3. Dukungan instrumental/materi adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain
4. Dukungan penghargaan atau *appraisal* (penilaian), dukungan ini bisa berbentuk penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu, umpan balik atau menunjukkan perbandingan sosial yang membuka wawasan seseorang yang sedang dalam keadaan stres

5. Dukungan integritas sosial

Jenis dukungan sosial memungkinkan seseorang memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta ditemani saat melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Dukungan sosial ini akan memberikan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok (Kuntjoro, 2002)

2.3.3. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat dipenuhi dari teman atau persahabatan, keluarga, dokter, psikolog, psikiater (Hause & Kahn dalam Suhita, 2005 dalam Bow, 2009). Hal ini juga diungkapkan oleh Thorst dalam Sofia (2003) dalam Bow (2009), Sumber-sumber dukungan sosial, diantaranya:

1. Suami

Hubungan perkawinan merupakan hubungan akrab yang diikuti oleh minat yang sama, kepentingan yang sama, saling membagi perasaan, saling mendukung, dan menyelesaikan permasalahan bersama. Sehingga menimbulkan suatu keharmonisan dalam keluarga, yaitu kebahagiaan dalam hidup karena cinta kasih suami istri yang didasari kerelaan dan keserasian hidup bersama

2. Keluarga

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai

anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan (Wangmuda, 2009)

3. Teman/sahabat

Persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara, serta perhatian tanpa adanya unsur eksploitasi. Teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan (Wangmuda, 2009)

2.3.4. Dukungan suami dalam menghadapi menopause

Pada saat menjelang menopause seorang wanita dituntut untuk menghadapi realitas baru yang sudah tiba. Tidak jarang pada masa menopause ini selalu disertai kecemasan dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang dialami. Individu yang memasuki masa menopause juga mengalami krisis dalam kehidupannya baik dalam pekerjaan, rumah tangga dan hubungan sosial. Tidak jarang merasa tidak sempurna lagi sebagai seorang istri. Kondisi ini sering menimbulkan tekanan psikologis yang apabila tidak diatasi akan menyebabkan kecemasan dan berdampak buruk pada kehidupan sosial seorang istri (Purwoastuti, 2008)

Kematangan mental, kedewasaan berfikir, faktor ekonomi, budaya, wawasan mengenai menopause serta dukungan sosial suami akan menentukan

berat ringannya seorang istri menghadapi kecemasan saat memasuki masa menopause (Kasdu, 2007).

Dukungan sosial suami membantu istri yang memasuki masa menopause dengan memberikan informasi, bimbingan, dukungan emosional dan semangat sehingga setidaknya dapat mengurangi kecemasan yang sedang dihadapinya.

Peran suami dalam menghidupkan kasih sayang dan harga diri pada ibu dapat dicurahkan melalui sikap perhatian serta pemberian dukungan kepada ibu. Dukungan suami dapat diungkapkan dengan penghargaan terhadap ibu melalui rasa simpati, berminat terhadap ibu, bersikap toleran terhadap kelemahan-kelemahan ibu, menunjukkan kehangatan dan rasa tenang atau suka tanpa syarat dan juga mencoba untuk membantu ibu dalam menghadapi suatu permasalahan. Bagi ibu, dukungan suami terhadap ibu merupakan sikap yang harus dikembangkan, karena pada hakikatnya ibu selalu dibayang-bayangi oleh kebutuhan - kebutuhan, terutama kebutuhan untuk tetap mendapatkan kasih sayang atau dicintai (Purwoastuti, 2008).

2.3.5. Partisipasi suami dalam memberikan ketenangan pada istri

Menurut Kasdu (2007) partisipasi yang dapat dilakukan oleh suami dalam memahami dan memberikan ketenangan kepada istri menopause antara lain adalah:

1. Memahami bahwa suatu saat istri akan berhenti haid dan tidak bisa hamil lagi.
2. Ketika penampilan fisik istri akan menurun karena mengalami menopause, misalnya kulit menjadi lebih kasar dan berkerut, maka suami harus

membantu istri agar tidak kehilangan kepercayaan dirinya. Suami harus meyakinkan istri bahwa ia tetap menyayangi istrinya, sehingga istri merasa diterima.

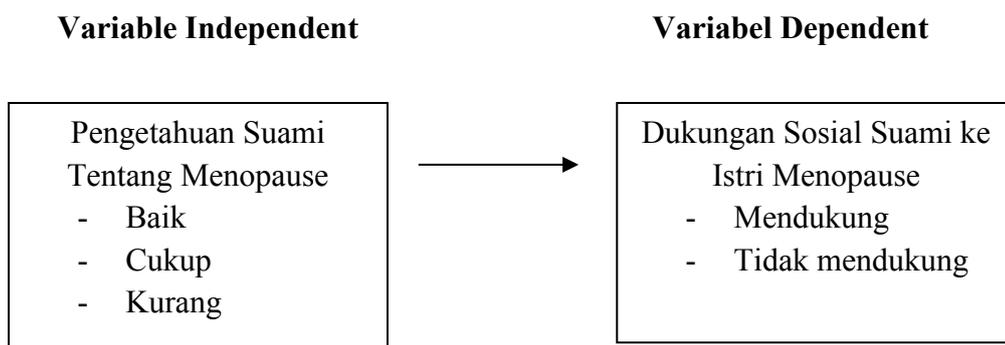
3. Suami harus memberikan perhatian lebih pada kondisi kesehatan istri di saat istri mengalami ketidaknyamanan fisik, seperti rasa panas, tegang, pegal-pegal, jantung berdebar-debar dan lain sebagainya.
4. Mengajak istri untuk berolah raga dan memperbaiki pola makan karena berat badan istri akan bertambah pada saat mulai menopause.
5. Akibat dari menurunnya fungsi sel telur, mungkin akan terjadi penonjolan pada persendian terutama pada jari dan akan terasa sakit. Suami harus menenangkan istri bahwa hal tersebut merupakan hal yang lumrah terjadi ketika menopause.
6. Istri akan mudah tersinggung, marah-marah, kecewa dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya sikap yang tidak menyenangkan bagi suami dan anak-anaknya, untuk itu para suami harus bersikap sabar.

Selain itu, pemahaman suami terhadap perubahan seksual yang muncul pada istrinya juga akan membantu perempuan menopause untuk tidak cemas. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya gairah seksual perempuan tidak menurun ketika menopause karena memang bukan hormon estrogen yang berperan dalam hal ini, melainkan androgen. Jadi berkurangnya estrogen saat perempuan menopause tidak serta merta menjadikan perempuan kehilangan hasrat seksualnya (Lianawati, 2008).

2.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep yang lainnya, atau variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2010)

Kerangka konsep dalam penelitian ini diuraikan dalam skema berikut ini :



Skema I : Kerangka Konsep Penelitian

2.2 Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada Hubungan Pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten mandailing Natal Tahun 2016

Ha : Ada Hubungan Pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten mandailing Natal Tahun 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Dan Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Deskriptif Korelasi* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rancangan *Cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010)

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2016. Berikut adalah tabel mengenai jadwal penelitian.

Tabel 3.2 : Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan							
		Jan	Feb	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	
1.	Pengajuan judul								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pelaksanaan Penelitian								
5.	Seminar Hasil								

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan alasan masih banyak para suami yang tidak mengetahui tentang menopause yang dihadapi istrinya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini seluruh suami yang memiliki istri usia 45-55 tahun di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016 sebanyak 65 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Sampel yang didapat berjumlah 54 orang dengan teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2011).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Suami yang istrinya tidak mendapatkan haid lebih ≥ 1 tahun
2. suami yang memiliki istri usia 45-55 tahun

3. suami yang istrinya sebelumnya telah mengalami gejala premenopause
4. Bersedia menjadi responden

3.3.3. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan jawaban tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang ada. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu Variabel pengetahuan dan dukungan sosial. Untuk Variabel Pengetahuan suami ada sebanyak 15 pertanyaan. Jika jawaban benar maka diberi nilai satu (skor = 1) dan jika yang salah maka diberi nilai nol (skor = 0). Kuesioner variabel Pengetahuan menggunakan kuesioner dari Penelitian Fajarina Latu (2012) yang sudah valid dengan nilai uji reliabilitas 0.778 dengan judul hubungan tingkat Pengetahuan suami tentang Menopause dengan dukungan suami ke istri pada masa menopause di Dusun Sukowajan Bantul Yogyakarta.

Sedangkan untuk dukungan sosial suami ke istri yang menghadapi menopause menggunakan Kuesioner dari penelitian Zuliawati (2010) yang sudah valid dengan nilai uji reliabilitas 0,896 dengan judul Pengaruh dukungan sosial suami terhadap kecemasan istri menghadapi menopause di Kecamatan Medan Sunggal. Kuesioner berjumlah 20 butir pernyataan, kuesioner ini menggunakan skala Linkert dengan alternatif jawaban yaitu, SL: Selalu, S: Sering, KD: kadang-kadang, TP: tidak Pernah, P: Pernah. Bobot nilai yang diberikan untuk

setiap pernyataan untuk jawaban dengan pernyataan positif diberi nilai SL = 4, S = 3, KD = 2, P = 1, TP = 0

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat persetujuan dari institusi pendidikan yaitu Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Aafa Royhan Padangsidempuan dan izin dari Kepala Desa Kuala Batahan kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing natal. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden penelitian tentang tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan penelitian. Peneliti akan membuat surat persetujuan penelitian (*informed consent*), yaitu persetujuan untuk menjadi responden, dan ditanda tangani oleh responden.

Setelah responden menandatangani formulir persetujuan, barulah peneliti memberikan kuesioner untuk diisi responden. Setelah responden mengisi kuesioner, kemudian peneliti memberikan tabel pernyataan kepada responden untuk diisi.

3.5. Defenisi Operasional

Tabel 3.5: Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Skala	Alat ukur	Kategori Hasil
1	Variabel Independent Pengetahuan suami	Segala sesuatu yang diketahui suami tentang menopause	Ordinal	Kuesioner	a. Pengetahuan baik : 76-100% b. Pengetahuan cukup : 56%-75% c. pengetahuan kurang : < 56%
2	Variabel dependent Dukungan sosial suami	Bantuan yang diberikan oleh suami kepada seorang istri yang mengalami menopause untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikisnya	Ordinal	Kuesioner Sebanyak 20 Pernyataan	a. Mendukung : ≥ 40 b. Tidak Mendukung : < 40

3.6. Pengolahan dan Analisa Data

3.6.1 Pengolahan Data

Tahap-tahap mengolah data :

a. Editing

Upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan, dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. Coding

Kegiatan pemberian kode angka (numerik) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisis data menggunakan komputer.

c. Entry

Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

3.6.2. Analisa Data

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. (Hidayat, AA 2010). Analisa dapat dilakukan secara bertahap meliputi :

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pada masing-masing variabel independen maupun variabel dependen. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen (Pengetahuan suami tentang menopause) dengan variabel dependen (Dukungan Sosial Suami). Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan tersebut, dilakukan statistik uji *Korelasi Spearmen's rho* yang ditampilkan dalam tabel hasil uji interpretasi yang terdiri dari nilai r , nilai p dan arah korelasi. Nilai r menginterpretasikan kekuatan hubungan dengan level 0,000 sampai dengan 1,000.

Uji *Spearmen's rho* digunakan karena variabel independen (pengetahuan suami) berskala ordinal dan variabel dependen (dukungan

sosial suami) berskala ordinal, sehingga objek yang diteliti dimungkinkan untuk diberi jenjang atau ranking (Sugiono, 2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian mengenai Hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Pengetahuan Suami Tentang Menopause

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan responden tentang Menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	7	13
2	Cukup	24	44,4
3	Kurang	23	42,6
	Total	54	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 54 orang responden Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 24(44,4%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 (13%)

4.1.2 Dukungan Sosial Suami

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Suami pada Istri di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016

No	Dukungan Sosial	Jumlah	%
1	Mendukung	19	35,2
2	Tidak mendukung	35	64,8
Total		54	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 54 orang responden sebanyak 35 (64,8%) tidak mendukung dan 19(35,2%) responden mendukung.

4.1.3 Hasil penelitian Bivariat

Analisa bivariat ini menggunakan uji statistik *Spearman's rho* untuk melihat pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016

	Pengetahuan Suami	Dukungan Sosial Suami
Spearman's rho	Correlation Coefficient1.000	.535
Pengetahuan Suami	Sig. (2-tailed).	.003
	N5454	
Dukungan Sosial Suami	Correlation Coefficient.535	1.000
	Sig. (2-tailed).003	.
	N5454	

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji statistik korelasi *Spearman's rho* didapatkan kekuatan korelasi $(r) = 0,535$. Angka tersebut menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan dukungan sosial kategori

Sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan suami tentang menopause akan memberikan dukungan sosial pada istri dalam menghadapi masa menopause, begitu pula sebaliknya. Tingkat *signifikansi* (p) dari hasil korelasi *Spearman* diperoleh p sebesar 0,003 dimana nilai ini kurang dari *level of significance* (α) yaitu ($p < 0,005$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial suami kepada istri menghadapi masa menopause.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1. Pengetahuan Tentang Menopause

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Kuala Batahan dari 54 orang responden berpengetahuan cukup sebanyak 24 (44,4%). Terbentuknya pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bermanfaat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan manusia banyak diperoleh dari mata dan telinga.

Menurut Nursalam (2011) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, mereka akan berfikir maju dan sangat ingin mencoba hal-hal atau cara-cara baru. Dengan sifat yang dimiliki ini mendorong mereka keluar dari lingkungan dan masuk ke lingkungan pergaulan yang lebih luas. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengetahuan seseorang, makin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, makin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dari media

massa atau orang lain, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki responden mayoritas rendah sehingga tidak mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai menopause yang dialami istri

5.1.2. Dukungan Sosial Suami

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Kuala Batahan dari 54 responden sebanyak 35 (64,8%) tidak memberikan dukungan pada istri yang menghadapi menopause. Menurut Wangmuda (2008) bahwa pasangan hidup sudah selayaknya memberikan dukungan pada masa transisi dalam kehidupan seorang wanita menopause. Peran positif suami akan menumbuhkan pemikiran yang positif juga bagi istri yang sedang menghadapi masa menopause sehingga setiap peristiwa dan perubahan hidup yang dialami selalu dipandang dari segi yang baik, dengan demikian kecemasan pun dapat diatasi dengan baik (Lianawati, 2012).

Sofiana (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial yang berasal dari suami membuat seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, didengar, penghargaan dan bisa menerima kondisinya. Dukungan sosial diperoleh karena kehadiran orang lain dalam keakraban sosial mempunyai manfaat emosional dan efek perilaku bagi pihak penerima yaitu tersedianya dukungan bagi individu ketika menghadapi masalah dan mencari seseorang untuk membantu membicarakan jalan keluar permasalahan yang dialaminya. Bentuk dukungan

sosial bisa berupa kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan, nasehat, tersedianya rasa nyaman, atau bahkan tempat berkeluh kesah.

Menurut Kuntjoro (2010) bahwa menopause adalah proses alamiah yang harus diterima dan disikapi secara positif oleh wanita serta direspon secara bijak oleh suami karena perubahan perilaku wanita tersebut.

5.1.3. Hubungan antara pengetahuan dengan Dukungan Sosial

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 orang suami yang memiliki istri yang telah mengalami masa menopause yang berada di Desa Kuala Batahan di dapatkan nilai kekuatan korelasi (r) = 0,535, nilai signifikansi (p) 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial suami pada istri yang menghadapi menopause, yang berarti semakin tinggi pengetahuan suami tentang menopause maka semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan suami pada istri menghadapi masa menopause. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan suami tentang menopause maka semakin rendah dukungan sosial yang diberikan suami pada istri menghadapi masa menopause. Maka hipotesis peneliti ini diterima terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial suami kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariskawati (2012) yang dilakukan di kota Malang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan

($F=53,642$; $sig=0,000$) antara pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial suami terhadap kecemasan istri pada masa menopause

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Terbentuknya pengetahuan suami juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hasil analisis karakteristik responden penelitian diketahui sebagian besar responden berpendidikan tamat SD yaitu sebesar (64,8%) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang dimiliki responden mempengaruhi dalam menjawab pertanyaan sehingga tingkat pengetahuan juga dalam kategori cukup 44,4% dan kurang 42,6%.

Dukungan sosial suami membantu individu selama menghadapi masa peralihan yaitu menopause karena dukungan memberikan situasi aman, kepercayaan diri, perasaan bahwa dirinya mendapat dukungan. Hasil analisa korelasi diatas sesuai dengan pendapat Indie (2010) bahwa dukungan sosial mempengaruhi kesehatan dengan cara melindungi individu dari efek negatif sehingga menimbulkan ketenangan batin, perasaan senang dalam diri, dicintai, diperhatikan, nyaman sehingga dapat mengurangi kecemasan. Pendapat Kuntjoro (2010) juga menguatkan pendapat ini, bahwa pihak keluarga terutama suami harus

dapat merespon secara tepat dengan membantu memahami berbagai gejala fisik maupun psikologis yang dialami wanita menopause.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan peneliti antara lain para responden belum bisa menjawab secara objektif terhadap pertanyaan dukungan sosial karena menurut mereka berhubungan dengan keharmonisan rumah tangga serta sulitnya menemui responden dikarenakan aktifitas diluar rumah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 24 (44,4%).
2. Berdasarkan dukungan sosial suami pada istri yang menghadapi menopause sebanyak 35 (64,8%) tidak mendukung
3. Pengetahuan suami tentang menopause berhubungan dengan dukungan sosial pada istri yang menghadapi menopause dengan Tingkat *signifikansi* (p) dari hasil korelasi *Spearman* diperoleh p sebesar 0,003 dan kekuatan korelasi ($r = 0,535$) dengan nilai signifikansi yang dapat diterima ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa penelitian dapat diterima (Terdapat hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial pada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan tahun 2016,).

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal tahun 2016 saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden

Kepada para suami khususnya yang memiliki istri dalam tahap menopause agar aktif mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan masa menopause yang dilaksanakan petugas kesehatan dan agar secara aktif selalu mencari informasi baik dalam bentuk bertanya kepada tenaga kesehatan tentang menopause yang dihadapi istri

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan suami melalui penyuluhan tentang menopause dan perlunya partisipasi dari suami berupa dukungan sosial agar kecemasan dalam menghadapi masa menopause dapat diatasi dengan baik. Informasi yang diberikan dapat menggantikan ketidaktahuan wanita dewasa dalam menghadapi masa menopause dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan-perubahan yang mempengaruhi fisik dan psikologisnya.

3. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan kepada tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas untuk memberikan penyuluhan atau promosi kesehatan bukan hanya kepada ibu-ibu tetapi juga melibatkan suami untuk lebih mendukung istri dalam masa menopause.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya terlebih mengenai hubungan pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial pada istri yang menghadapi menopause. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini untuk lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bow Baziad, A., 2009. *Menopause dan Andropause*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- BKKBN. (2011) Deteksi Dini Komplikasi Dalam masa menghadapi menopause. Jakarta: BKKBN.
- Dwi, W.V., & Fitrah. 2010. *Memahami Kesehatan Pada Lansia*. Jakarta : Trans Info Media
- Fajaria Latu, 2012, *Hubungan tingkat pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan suami ke istri pada masa menopause di dusun Sukowajan bantul Yogyakarta*, Skripsi FKM Unair
- Hapsari Ulfah, 2012. *Hubungan Gambaran Diri Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pada Masa Perimenopause Di RW 03 Desa Pakis Kembar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
- Hidayat. A.A ziz Alimul (2010). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Buku 2. Jakarta : Salemba Medika
- Hawari, Dadang, Prof. Dr. dr (2010), *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : FKUI.
- Indie (2010) *Tantangan, Harapan, dan Pengobatan Alternatif dalam Meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Hidup Wanita Menopause*.Majalah Obstetri dan Ginekologi. Vol.30 no.2. Yayasan Bina Pustaka.Jakarta.
- Jones, D.L. 2005. *Setiap Wanita*. Jakarta : Delapratasa Publishing.
- Kasdu, D. 2007. *Kiat Sehat Dan Bahagia Di Usia Menopause*. Jakarta : Puspa Swara
- Kuntjoro (2010) *Mencegah dan Mengatasi Osteoporosis*. Edisi pertama. PuspaSuara. Jakarta.
- Lianawati (2012). *Efek menopause Terhadap Wanita*. <http://medicastore.com/pemyakit/84/Menopause.html>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2011.
- Maulana, HDJ.(2009) *Menopause dan Andropause*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono

- Mangoenprasodjo, A Setiono. *Siapa Takut Menopause Kiat Memasuki Masa Paruh Baya Tanpa Rasa Was-Was dan Cemas*. Yogyakarta: Thinkfresh. 2013
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwoastuti. (2008). *Menopause dan Adropause*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Prawirohardjo. Jakarta. Nadezul (2008) *Menopause dan Adropause*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawrohardjo Prawiharjo
- Risma Linda, (2010). *Efek menopause Terhadap Wanita*. <http://medicastore.com/pemyakit/84/menopause.html>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2015
- Sarwono.(2007). *Ilmu kebidanan* ,Jakarta : BINA PUSTAKA
- Sugiono, Prof. Dr. (2008) *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*, Penerbit CV ALFABETA Bandung
- Sofiana (2012). *Agar Tetap Sehat, Cantik, dan Bahagia di Masa Menopause*. Gramedia. Jakarta
- Wangmuda (2009). *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Pustaka Populer Obor. Jakarta.
- Zuliawati. (2010), *Pengaruh dukungan social suami terhadap kecemasan istri menghadapi menopause di kecamatan medan tunggal*, Skripsi FKM USU.

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG MENOPAUSE DENGAN DUKUNGAN SOSIAL KEPADA ISTRI YANG MENGHADAPI MENOPAUSE DI DESA KUALA BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2016

A. Data Demografi

- No respondent :
Umur Suami :
Umur Istri :
Pekerjaan :
Pendidikan terakhir : SD
 SMP
 SMA
 PT

A. Pengetahuan Suami tentang Menopause

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Menopause merupakan tahapan dalam kehidupan seorang wanita yang ditandai berhentinya masa haid selama 12 bulan berturut-turut		
2	Usia menopause bervariasi antara 45- 50 tahun tetapi sudah dimulai sejak wanita berusia 40 tahun		
3	Wanita yang mengalami menopause mempunyai tiga pola haid yaitu haid tetap, teratur dan tiba - tiba berhenti haid menjadi jarang, haid menjadi tidak teratur		
4	Ketidakteraturan haid meningkatkan kecemasan bahwa daya tarik seksual dan fisiknya berkurang		
5	Menopause suatu masa kritis dalam hidup wanita karena terjadi banyak perubahan pada tubuh		

6	Perubahan fisik dan psikologis merupakan perubahan yang timbul pada masa menopause		
7	Perubahan fisik yang sering terjadi pada wanita menopause yaitu berat badan meningkat		
8	Perubahan psikologis yang sering terjadi pada wanita menopause yaitu mudah tersinggung		
9	Gejala penurunan kesehatan pada wanita menopause ditandai dengan sakit kepala dan jantung berdebar-debar		
10	Gejala menopause paling sering dibicarakan dan dialami adalah arus panas sensasi yang muncul tiba-tiba yang kemudian dapat menjadi sangat panas		
11	Pengobatan pada wanita menopause merupakan salah satu bagian dari pencegahan dari menopause		
12	Olah raga yang cukup mengonsumsi makanan berserat merupakan bentuk dari pencegahan terhadap menopause		
13	Cara hidup sehat pada wanita menopause yaitu dengan mengatur istirahat yang cukup		
14	Rasa gelisah, mudah tersinggung ketegangan dan kecemasan merupakan ciri umum menjelang menopause		
15	Yang merupakan dampak dari menopause adalah gangguan depresi dan perubahan suasana hati		

B. Dukungan Sosial Suami Kepada istri Yang menghadapi Menopause

Berikan tanda cekhlist pada kolom yang sudah sediakan sesuai dengan keadaan anda

Keterangan :

SL : Selalu

S : Sering

KD: kadang-kadang

TP : tidak Pernah

P : Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	P	TP
1	Memberikan masukan untuk penyelesaian masalah yang sedang dialami istri Ketika istri merasa khawatir dalam menjalani periode menopause					
2	Turut mencari informasi tentang perubahan yang terjadi pada istri selama masa menopause					
3	Menanggapi Keluhan-keluhan istri seperti pusing, sakit kepala dengan serius					
4	Selalu memberikan masukan kepada istri sehingga istri mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri					
5	Bisa menerima perubahan istri yang telah mengalami menopause					
6	Memberikan kasih sayang walaupun istri telah mengalami menopause					
7	Dapat memahami perubahan pada diri Istri seperti mudah emosi, cemas, stress dan lain-lain					
8	Memberikan Perhatian dan kasih sayang pada istri sampai istri tenang menghadapi perubahan-perubahan di masa menopause					
9	Tetap menganggap istri sebagai ibu yang baik serta bertanggung jawab terhadap keluarga					
10	Memberikan saran untuk berkonsultasi dengan dokter tentang tanda dan gejala menopause yang saya alami					
11	Memberikan waktu untuk istri bergaul dengan ibu-ibu yang juga mengalami menopause					
12	Meluangkan waktu untuk membicarakan dan mencari solusi tentang masalah menopause yang istri alami					
13	Merawat dan menyediakan semua kebutuhan					

	yang istri perlukan Bila istri sakit akibat menopause yang dialami					
14	Memberikan Pujian dan menghargai serta memperhatikan disaat istri menjalani periode menopause					
15	Menerima perubahan yang terjadi pada diri istri, dan membuat istri lebih percaya diri menghadapi masa menopause					
16	Memberikan penguatan kepada istri bahwa menopause adalah hal yang normal bagi wanita seusia istri					
17	Menerima Perubahan berat badan pada istri selama menopause					
18	Memberikan Kedekatan dan kehangatan dalam keluarga dan membuat istri merasa bahagia menjalani masa menopause					
19	Tetap membantu istri menyelesaikan tugas rumah tangga selama priode menopause					
20	Tetap Mengikutsertakan Istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga setelah mengalami menopause					

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden Penelitian
Di Desa Kuala Batahan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa STIKes Aafa RoyhanPadangsidimpuanpeminatan Kesehatan Reproduksi program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Nama : Suhaidah Fitri Tanjung

Nim : 14030144P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016"**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu menandatangani lembaran persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(Suhaidah Fitri Tanjung)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Saudari Suhaidah Fitri Tanjung, mahasiswi STIKes Afa Royhan Sidimpuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **"Hubungan Pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial kepada istri yang menghadapi menopause di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016"**.

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kuala Batahan, April 2016

Responden

(.....)



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733. Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: stikes.afa.ac.id

Nomor : 614/SAR/PB/VIII/2016
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Padangsidimpuan, 1 Agustus 2016

Yth. Kepala Desa Kuala Batahan

di-

Kuala Batahan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suhaidah Fitri Tanjung

NIM : 14030144P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

dapat diberikan ijin Penelitian di Desa Kuala Batahan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Menopause Dengan Dukungan Sosial Pada Istri Yang Menghadapi Menopause Di Desa Kuala Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua Stikes Afa Royhan Padangsidimpuan



Drs. H. Guntur Imsaruddin, M.Kes
NIDN. 0119025401



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATAHAN
DESA KUALA BATAHAN

Jln. K.H. Hasyim As'arie No Kuala Batahan Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal

Batahan, 02 Agustus 2016

Nomor : 517/347/KD.KB/2016
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth. Kepada Ketua
Stikes Aufa Royhan
di -
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat ketua Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan No. 614/SAR/PB/VIII/2016 tanggal 01 Agustus 2016 tentang Izin penelitian.

Berkeanaan dengan hal diatas maka Kepala Desa Kuala Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suhaidah Fitri Tanjung
Nim : 14030144P
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Demikian surat pemberian izin diberikan untuk dapat dimaklumi.

Kepala Desa Kuala Batahan



LEMBAR KONSULTASI

Nama : SUHAIDAH FITRI TANJUNG

Nim : 14030144P

Nama pembimbing I : Drs.H. Guntur Imsaruddin, M.Kes

No.	TANGGAL	TOPIK/MATERI	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1.	14-01-2016	ACC Judul	- Pembula	Gp
2.	22-01-2016	BAB I	- rangkai	Gp
3.	13/02	Bab. I - III	- rangkai k - Pembula	Gp
4.	26/02/2016	Bab. I - III	- rangkai	Gp
5.	11/03-2016	Bab. I - III	- rangkai k	Gp
6.	27/04-2016	Bab. I - III	- Pembula	Gp
7.	02/05-2016	Bab. I - III	Acc aji Proposal	Gp
8.	6/8-2016	Bab. 4-6	Pembula	Gp
9.	8/8-2016	Bab 4-6	Acc Skripsi	Gp

LEMBAR KONSULTASI

Nama : SHAIDAH FITRI IANJUNG

Nim : 14030144P

Nama pembimbing II : Rostina Afrilda Pohan, SST, M.Si

No.	TANGGAL	TOPIK/MATERI	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
①	14/1-2016	Ace judul		
②	16/2-2016	bab I	- Perbaiki Typ. font - Perbaiki data	
③	19/2 2016	Bab II & III	- perbaiki struktur keurutan - populasi & fungsi	
④	26/2-2016	Bab III	- perbaiki Referensi gambar	
⑤	11/3-2016	BAB III	- Untuk yg data & foto nya adapun dr kluar ha. sy la tulis ulai data & dan reliabiliti	

No	TANGGAL	TOPIK/MATERI	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
6	30/4-2016	Bab 5/8 II	Acc juga proposal	
7	6/8-2016	IV 9/2 UI	Revisi pembahas.	
8	08/08-2016	IV 9/2 VI	ACC juga lanjut	

MASTER TABEL
HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG MENOPAUSE DENGAN
DUKUNGAN SOSIAL PADA ISTRI YANG MENGHADAPI
MENOPAUSE DIDESA KUALA BATAHAN

No Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan															Total	KET
				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15		
1.	43	S1	PNS	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	9	cuk up
2.	50	SD	PETANI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	kur ang
3.	48	SMU	PNS	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	kur ang
4.	45	SMU	PETANI	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	cuk up
5.	51	SD	PETANI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13	bai k
6.	54	SD	PEDAGANG	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	kur ang
7.	48	SMP	PETANI	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	cuk up
8.	46	SMP	PETANI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	kur ang
9.	45	SD	PETANI	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	9	cuk up
10.	50	SMP	PETANI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	kur ang
11.	48	SMP	WIRASWAS TA	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	6	kur ang
12.	53	SD	PETANI	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	8	cuk up
13.	54	SD	WIRASWAS TA	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	cuk up
14.	50	SD	WIRASWAS TA	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	7	kur ang
15.	46	SD	PETANI	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	7	kur ang
16.	45	SD	PETANI	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8	cuk up
17.	49	SD	PETANI	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7	kur ang
18.	47	SD	PETANI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	bai k
19.	48	SMU	WIRASWAS TA	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	kur ang
20.	49	SMU	WIRASWAS TA	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7	kur ang
21.	50	SMP	PETANI	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	cuk up
22.	54	SMP	PETANI	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8	cuk up
23.	46	SD	PETANI	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	6	kur ang
24.	45	SMP	PETANI	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	cuk up
25.	50	SD	PETANI	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	cuk up
26.	48	SD	PETANI	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	8	cuk up
27.	53	SD	PEDAGANG	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	cuk up
28.	54	SD	PETANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	bai k

29.	50	SD	PETANI	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6	kurang
30.	46	SD	PETANI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	8	cukup
31.	45	SD	PEDAGANG	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	baik
32.	49	SD	PETANI	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	9	cukup
33.	47	SMP	PEDAGANG	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	7	kurang
34.	48	SD	PETANI	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	7	kurang
35.	49	SD	PETANI	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	7	kurang
36.	50	SD	PETANI	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	7	kurang
37.	54	SD	PETANI	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	7	kurang
38.	48	SMU	PNS	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8	cukup
39.	45	SD	PETANI	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	7	kurang
40.	51	SD	PEDAGANG	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	baik
41.	54	SD	PEDAGANG	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	7	kurang
42.	48	SD	PEDAGANG	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	7	kurang
43.	46	SD	PETANI	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	cukup
44.	45	SD	PEDAGANG	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	8	cukup
45.	50	SD	WIRASWASTA	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	6	kurang
46.	48	SMP	PETANI	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	cukup
47.	53	SMP	PEDAGANG	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	cukup
48.	54	S1	PNS	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	8	cukup
49.	50	SMP	WIRASWASTA	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	cukup
50.	46	SD	PETANI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	baik
51.	45	SD	PEDAGANG	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6	kurang
52.	49	SMP	PETANI	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	8	cukup
53.	47	SD	PEDAGANG	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	baik
54.	48	SD	PEDAGANG	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	8	cukup

MASTER TABEL

DUKUNGAN SOSIAL SUAMI PADA ISTRI YANG MENGHADAPAI MENOPAUSE

NoResp	DUKUNGAN SOSIAL																				TOTAL	KET
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20		
1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	34	TDK MENDUKUNG
2	4	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	33	TDK MENDUKUNG
3	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	42	MENDUKUNG
4	1	1	2	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	31	TDK MENDUKUNG
5	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
6	2	2	1	3	3	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	37	TDK MENDUKUNG
7	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
8	4	2	1	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	1	1	41	MENDUKUNG
9	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	28	TDK MENDUKUNG
10	3	3	1	2	2	0	3	1	3	1	1	2	2	2	2	2	0	2	1	1	34	TDK MENDUKUNG
11	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	41	MENDUKUNG
12	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	40	MENDUKUNG
13	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	3	38	TDK MENDUKUNG
14	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	38	TDK MENDUKUNG
15	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
16	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	31	TDK MENDUKUNG
17	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
18	3	1	1	3	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	39	TDK MENDUKUNG
19	4	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	43	MENDUKUNG
20	4	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	36	TDK MENDUKUNG
21	4	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	48	MENDUKUNG
22	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	39	TDK MENDUKUNG
23	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	38	TDK MENDUKUNG
24	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
25	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	39	TDK MENDUKUNG
26	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	37	MENDUKUNG
27	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
28	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	39	TDK MENDUKUNG
29	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
30	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	0	2	2	1	33	TDK MENDUKUNG
31	4	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	43	MENDUKUNG
32	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	1	38	TDK MENDUKUNG
33	4	3	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	48	MENDUKUNG
34	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	3	42	MENDUKUNG
35	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	38	TDK MENDUKUNG
36	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
37	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	39	TDK MENDUKUNG

38	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
39	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
40	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	0	2	2	1	33	TDK MENDUKUNG
41	4	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	43	MENDUKUNG
42	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
43	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	39	TDK MENDUKUNG
44	2	1	1	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	41	MENDUKUNG
45	1	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	38	TDK MENDUKUNG
46	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
47	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	39	TDK MENDUKUNG
48	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
49	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	30	TDK MENDUKUNG
50	2	2	1	3	3	1	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	39	TDK MENDUKUNG
51	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	47	MENDUKUNG
52	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	0	2	2	1	33	TDK MENDUKUNG
53	4	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	2	43	MENDUKUNG
54	3	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	0	2	2	1	33	TDK MENDUKUNG

FREQUENCIES VARIABLES=Umur Pendidikan Pekerjaan Pengetahuan Dukungan
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Statistics

		umur responden	pendidikan terakhir	Pekerjaan	Pengetahuan Suami	Dukungan Sosial Suami
N	Valid	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.98	1.52	2.50	2.30	1.65
Std. Error of Mean		.086	.111	.126	.094	.066
Median		2.00	1.00	2.00	2.00	2.00
Mode		2	1	2	2	2
Std. Deviation		.629	.818	.927	.690	.482
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		3	4	4	3	2
Sum		107	82	135	124	89

Frequency Table

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40-45 tahun	11	20.4	20.4	20.4
	46-50 tahun	33	61.1	61.1	81.5
	51-55 tahun	10	18.5	18.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

pendidikan terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	35	64.8	64.8	64.8
	SMP	12	22.2	22.2	87.0
	SMU	5	9.3	9.3	96.3
	PT	2	3.7	3.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	4	7.4	7.4	7.4
	PETANI	31	57.4	57.4	64.8
	WIRASWASTA	7	13.0	13.0	77.8
	PEDAGANG	12	22.2	22.2	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pengetahuan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	7	13.0	13.0	13.0
	CUKUP	24	44.4	44.4	57.4
	KURANG	23	42.6	42.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Dukungan Sosial Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MENDUKUNG	19	35.2	35.2	35.2
	TDK MENDUKUNG	35	64.8	64.8	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Correlations

			Pengetahuan Suami	Dukungan Sosial Suami
Spearman's rho	Pengetahuan Suami	Correlation Coefficient	1.000	.535
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	54	54
	Dukungan Sosial Suami	Correlation Coefficient	.535	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	54	54